

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan pembahasan mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan *religious culture* atau budaya religius di SMA Negeri 1 Kayen, maka dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan yang telah peneliti temukan selama melakukan penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan *Religious Culture* di SMA Negeri 1 Kayen
Religious culture atau budaya religius lembaga pendidikan adalah upaya menerapkan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut. Dalam menerapkan adanya budaya religius di lingkungan sekolah diperlukan adanya strategi yang dilakukan oleh seorang guru khususnya guru PAI. Strategi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti yang telah diterapkan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Kayen yaitu menggunakan strategi pendekatan struktural dan strategi pendekatan kultural. Strategi pendekatan struktural berkaitan dengan cara bagaimana sekolah berusaha melembagakan nilai-nilai prioritas melalui pembuatan kebijakan, instruksi, regulasi, atau penataan administrasi. Sedangkan strategi pendekatan kultural merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek transmisi dan penanaman nilai-nilai kultural melalui agitasi, motivasi, pembiasaan, dan peneladanan. Strategi pendekatan struktural dilakukan melalui pengajaran atau pemberian materi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan strategi pendekatan kultural dilakukan melalui keteladanan dan melalui pembiasaan.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan *religious culture* di SMA Negeri 1 Kayen.

Faktor penunjang dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan *religious culture* di

SMA Negeri 1 Kayen adalah sebagai berikut : adanya dukungan dari kepala sekolah, lingkungan dan adanya kebutuhan dan kewajiban yang harus dijalankan.

Faktor penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan *religious culture* di SMA Negeri 1 Kayen adalah sebagai berikut : kesadaran diri yang rendah, kurangnya jam pelajaran dan Pengaruh orang sekitar agar tidak melakukan penerapan budaya religius.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kayen, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Laporan penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan bahan pertimbangan oleh lembaga sekolah untuk terus meningkatkan kualitas sekolah dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan budaya religius.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharap untuk selalu mematuhi praturan yang ada. Tetap menjunjung tinggi nama Almamater sekolah dan meningkatkan prestasi dibidang akademik ataupun non akademik.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untukn memperdalam keilmuan, memperluas penelitian selanjutnya agar menambah wawasan keilmuan terutama yang berkaitan dengan budaya religius